

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia mempunyai berbagai organisasi yang bergerak dalam bidang pertanian. Salah satu organisasi yang bergerak di dalam bidang pertanian adalah pondok pesantren, dimana di zaman sekarang pesantren selain sebagai lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan, pesantren mempunyai peran multifungsi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di tanah air.

Pesantren merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya kesadaran dakwah Islam guna mencetak kader-kader ulama (Nawawi, 2006). Didalamnya terdapat karakteristik yang khas dan melekat pada kehidupan tradisi lokal walaupun dengan seiring berjalannya waktu, pesantren telah berevolusi untuk menjalankan pendidikan non agama (Ritchey dan Muchtar, 2014).

Sirry (2010) melihat bahwa mulai terbukanya pesantren menerima suatu perubahan terhadap sistem yang dibawa dari luar salah satunya akibat dari pesantren tradisional bersaing dengan pendidikan modern dan karena itulah pesantren terpaksa untuk memadukan pendidikan modern dan agama agar tidak terhambat pengembangannya (Tahir, 2015). Lebih tegas lagi Bagir (2015) menjelaskan pesantren berperan besar dalam melahirkan aktivitas pemenuhan kebutuhan pasar, termasuk aktivitas kewirausahaan didalamnya. Karena itulah Seo (2014) berpandangan masih ada tempat bagi pendidikan pesantren untuk menempatkan antara pendidikan agama dan aktivitas duniawi, termasuk aktivitas kewirausahaan didalamnya. Aktivitas usaha yang secara mandiri dilakukan oleh pesantren mampu membangun kekuatan ekonomi bersama masyarakat sekitarnya (Mardyanto, 2015) dan cenderung tumbuh karena identitas keislaman yang melekat dalam aktivitas usaha sehari-hari bersama dengan masyarakat (Idris dan Hati, 2013).

Hal ini karena pesantren memiliki karakteristik yang khas dan melekat pada kehidupan tradisi lokal (Ritchey dan Muchtar, 2014). Pembentukan nilai, norma, trust, dan jejaring sosial antara pesantren dan masyarakat menjadi modal sosial untuk membangun kekuatan ekonomi di masyarakat (Fatoni, 2015) dan ikut

memecahkan persoalan masyarakat didalamnya (Byerly, 2013). Selain itu pendidikan Islam memberikan prioritas untuk pengembangan holistic.

Dunia pondok pesantren di Indonesia telah masuk pada babak yang baru dimana pendidikan di pondok pesantren tidak lagi hanya terfokus pada pendidikan agama semata, saat ini sudah banyak pondok pesantren yang mengembangkan dunia wirausaha, pondok pesantren juga sudah memulai dengan kegiatan luar tujuan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan pemberdayaan oleh lingkungan pondok pesantren baik itu para santri ataupun masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren, kegiatan pemberdayaan ini dinilai cukup produktif, salah satunya dalam bentuk agribisnis (Yasmadi,2005).

Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, pesantren telah terbukti menjadi pusat pendidikan dan menjadi patokan pertahanan moralitas umat sehingga mampu melakukan perubahan ke arah transformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Pesantren dapat mengadaptasi perubahan dan tantangan sosial masyarakat baik konteks lokal, nasional maupun global (Zamkhasyari, 1994).

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang tidak terlepas dari peranan pemberdayaan santri, khususnya dalam bidang ekonomi yang sejatinya pondok pesantren tersebut identik dalam segi ilmu-ilmu agamanya, yang menciptakan kader-kader seperti ulama dan kiyai, dan sejatinya masalah umat Islam tersendiri, yang harus di pecahkan. Salah satu permasalahan yaitu lemahnya ekonomi, maka dari itu perlu usaha yang dilakukan secara manusiawi yaitu dengan berkerja keras.

Santri sebagai penerima sasaran agribisnis dalam pembentukan perilaku barunya selama belajar di pondok pesantren Raudhotul Irfan Ciamis diduga mengetahui hubungan dengan pengembangan model pemberdayaan santri dalam pembentukan perilaku baru tersebut yaitu berupa kompetensi agribisnis yang sedang ditekuninnya disela-sela mempelajari ilmu agama, Maka dari itu, perlu adanya upaya pondok pesantren dalam memberdayakan para santrinya khususnya dalam bidang ekonomi dengan cara mengembangkan potensi para santri karena banyak potensi yang bisa didapatkan dari para santri, sedikit pondok pesantren berupaya dalam memberdayakan para santrinya khususnya di dalam bidang ekonomi yang berbasis kewirausahaan dengan kemampuan (*skill*) yang dimiliki dan juga mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing santri.

Pemberdayaan diambil dari Bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang berasal dari kata dasar, power, berarti kekuatan atau daya dalam Bahasa Indonesia. Empowerment dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia. Maka definisi pemberdayaan dirumuskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau daya (*power*) pihak-pihak yang tidak atau kurang berdaya. (Iryana, 2018).

Program pemberdayaan santri merupakan salah satu program dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan agribisnis pelatihan budidaya jamur merang. Program ini merupakan program yang dilakukan oleh Pengurus pondok pesantren Raudhotul Irfan, melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur merang yang dilakukan agar para santri mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lebih setelah lulus dari pondok pesantren serta dapat mengaplikasikan di masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Program ini rutin dilaksanakan secara terus menerus sejak dimulai pada tahun 2019 dan menjadi program wajib yang akan berlanjut setiap tahunnya. Diharapkan para santri menjadi lulusan yang berwawasan tinggi dalam bidang agribisnis serta memiliki daya saing untuk hidup dalam masyarakat dan bisa membuka peluang usaha yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan program Pemprov Jabar bersama Dinas KUKM Provinsi Jawa Barat, yaitu OPOP (*one pesantren one product*), OPOP ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan pondok pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga untuk memacu pengembangan skill, teknologi produksi, distribusi, pemasaran melalui sebuah pendekatan inovatif dan strategis. Tentunya produk olahan jamur merang yang merupakan output yang dihasilkan dari adanya program ini akan menjadi produk yang menjadi ikon dan ciri khas dari Pondok Pesantren Raudhotul Irfan.

Program pemberdayaan yang diberikan oleh pesantren tidak terlepas dari peran para pengurus sebagai pelaksana program tersebut, sehingga program dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Apabila program budidaya jamur merang ini dapat dilakukan dengan baik, maka tentunya akan memberikan dampak positif kepada para santri di pondok pesantren Roudhotul Irfan, yang akan menunjang

keberhasilan dan kemajuan para santri di kemudian hari. Pengawasan program, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemberdayaan santri ini tentunya harus dilakukan secara maksimal agar terjadi perbaikan dan perubahan, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan dan pengetahuan santri itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu penelitian ini akan berfokus pada peran pengurus pondok pesantren dan efektivitas program pelatihan agribisnis budidaya jamur merang yang dikembangkan oleh pesantren *Entrepreneur* Raudhotul Irfan Ciamis, serta program pemberdayaan santri yang dikembangkan pesantren *Entrepreneur* Raudhotul Irfan Ciamis mengetahui peran dan efektivitas program yang dikembangkan oleh pesantren *Entrepreneur* Raudhotul Irfan Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 1) Bagaimanakah peran pengurus pondok pesantren dalam program pemberdayaan santri yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Raudhotul Irfan Ciamis?
- 2) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan santri yang dikembangkan oleh Pondok Raudhotul Irfan Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk :

- 1) Mengetahui peran pengurus pesantren dalam program pemberdayaan santri yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Raudhotul Irfan Ciamis.
- 2) Mengetahui efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan santri yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Raudhotul Irfan Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis
Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian program studi Agribisnis di Universitas Siliwangi

Tasikmalaya dan dapat menambah wawasan dan kemampuan menganalisis serta dapat meningkatkan dalam menangani permasalahan yang ada.

2) Bagi Pembaca / Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang dampak program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan agribisnis, serta dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Untuk menambah wawasan tentang ilmu-ilmu pemberdayaan, dan memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian kajian ilmu penyuluhan pembangunan, khususnya menyangkut proses pementukan perilaku individu dalam proses pemberdayaan.

3) Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan agribisnis pada pesantren terkait secara khusus. Sedangkan manfaat secara umum dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai lembaga yang mandiri.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu acuan dalam menentukan kebijakan mengenai kegiatan pemberdayaan di lingkungan pesantren.